

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Ditinjau dari potensi sumber daya alam, Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumber daya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan juga sebagai salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sumber daya hayati perairan untuk kepentingan hidupnya, baik nabati maupun hewani (Hidayati dkk, 2020).

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, sehingga pembentukan subsektor perikanan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi di samping sektor industri. Luas perairan umum di Indonesia saat ini kurang lebih 14 juta ha, meliputi 101,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Hal ini, merupakan potensi alami yang sangat bagus untuk pengembangan usaha perikanan di Indonesia (Kasmin dkk, 2020).

Kabupaten Gowa terletak pada posisi yang strategis, karena selain berbatasan dengan provinsi lain, Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km, maka tersedia peluang pengembangan usaha perikanan yang cukup besar serta potensi budidaya tambak yang cukup berarti serta beberapa perairan darat yang meliputi waduk, sungai dan sumber air lainnya yang berpotensi untuk dikembangkannya perikanan.

Menurut laporan kinerja Pemerintah Kabupaten Gowa Tahun 2021, produksi budidaya di wilayah Kabupaten Gowa, terfokus pada budidaya ikan tawar dan ikan air payau, dimana untuk air tawar lebih banyak dikembangkan jenis Ikan Nila, ikan Mas dan ikan Lele, yang juga merupakan komoditas unggulan daerah peningkatan produksi ikan semakin meningkat, hal ini terjadi karena semakin intensnya Dinas Perikanan Kabupaten Gowa melakukan pembinaan melalui berbagai program dan kegiatan salah satunya kegiatan pengembangan kemitraan serta pembinaan pengembangan sumberdaya manusia pembudidaya ikan.

Konsumsi ikan lele pada beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Jika dahulu dipandang sebagai ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani saja, sekarang ternyata konsumen ikan lele semakin meluas. Rasa daging yang khas serta cara memasak dan menghidangkannya yang secara tradisional, menu ikan lele menjadi kegemaran masyarakat luas. Bahkan, banyak restoran besar yang menghidangkannya. Oleh karena itu, harga ikan lele kian meningkat. Hal tersebut tentu saja menjadi perangsang bagi petani untuk membudidayakan ikan lele secara intensif (Iryani, 2019).

Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) memiliki kepala yang cukup panjang, hampir sama dengan panjang tubuhnya. Kepalanya pipih ke arah bawah dan bawah kepalanya tertutup tulang pelat. Tulang pelat membentuk ruangan rongga di atas insang. Ruangan inilah yang terdapat berupa alat pernapasan tambahan yang berupa labirin, yang memiliki bentuk mirip rimbunan dedaunan dan berwarna kemerahan. Alat pernapasan tambahan ikan lele yang membuat ikan lele mampu bertahan hidup di dalam kondisi oksigen yang rendah (Angga, 2021).

Keramba jaring apung merupakan sarana pemeliharaan ikan yang kerangkanya terbuat dari bambu, kayu, pipa paralon berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi styrofoam agar wadah tetap terapung di dalam air. Jenis keramba jaring apung yang saat ini digunakan para pembudidaya meliputi keramba jaring apung bundar, kotak, dan oktagona (Sambu dan Amir, 2017).

Budidaya ikan dengan menggunakan keramba jaring apung merupakan alternatif sistem budidaya ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena wilayahnya terdiri dari 70% perairan tawar maupun laut. Beberapa keunggulan sistem keramba jaring apung, antara lain teknologi yang digunakan dalam membudidayakan ikan dengan keramba ini relatif tidak mahal dan sederhana, tidak memerlukan bahan daratan menjadi badan air yang baru dan relatif mudah dalam pengontrolan, serta dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya dengan penerapan padat tebar yang lebih tinggi (Mudlofar dkk, 2014).

Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus dipacu untuk dikembangkan. Kegiatan budidaya air tawar merupakan kegiatan yang dilakukan di daratan dan ikan yang biasa dibudidayakan adalah ikan lele dumbo, patin, nila, bawal, dan gurami. Usaha tani di bidang perikanan air tawar memiliki prospek yang sangat baik karena sampai sekarang ikan dikonsumsi, baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan Ikan lele dumbo merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya yang memiliki prospek cukup tinggi serta permintaan tinggi menyebabkan harga ikan lele dumbo meningkat (Mahsaiba dan Tarigan, 2017)

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan pembudidaya. Produksi yang tinggi akan sia-sia jika harga jualnya rendah. Oleh karena itu tingginya produksi tidak selalu memberikan keuntungan yang tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien. (Santoso, 2020)

Pemasaran yang efisien diperlukan mengingat ikan lele dumbo yang mudah rusak, sehingga dengan memilih saluran pemasaran ikan lele dumbo yang tepat dapat membantu menyampaikan ikan lele dumbo ke tangan konsumen lebih cepat. Pemasaran ikan lele dumbo yang jauh seringkali menyebabkan ikan lele dumbo mati dan mengalami penyusutan kapasitas ikan lele dumbo sehingga akan menurunkan harga jual ikan lele.

Usaha JL merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang budidaya perikanan dengan menggunakan sistem keramba jaring apung. Usaha JL telah beroperasi selama lebih dari 10 Tahun hingga sekarang masih beroperasi. Usaha JL tidak hanya membudidayakan ikan lele saja tetapi berbagai macam ikan seperti : ikan patin, ikan nila dan ikan hias

Sehubungan dengan pembahasan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Prospek Produksi dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo Sistem Budidaya Keramba Jaring Apung Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pada Usaha JL di Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses budidaya ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa ?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung?
3. Bagaimana saluran pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung?
5. Bagaimana prospek produksi ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses budidaya ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa
3. Mendeskripsikan saluran pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa

4. Menganalisis efisiensi pemasaran ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa
5. Menganalisis prospek produksi ikan lele dumbo sistem budidaya keramba jaring apung di Kabupaten Gowa

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang usaha budidaya ikan lele dumbo sistem keramba jaring apung dan pemasarannya
2. Bagi Pemilik Usaha JL , sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pemilik Usaha JL untuk lebih memajukan usahanya.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi para pembudidaya ikan sistem budidaya keramba jaring apung , karena minat konsumen terhadap produk perikanan mulai meningkat.